

Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Bagi Siswa SMP

Awaludin Fitra¹, Fricles Ariwisanto Sianturi², Erwin Pangabean³, Martua Sitorus⁴

^{1,2,3,4}STMIK Pelita Nusantara

*e-mail: luthgayo1983@gmail.com¹, sianturifricles@gmail.com², erwinpangabean8@gmail.com³, Martuasitorus84@gmail.com⁴

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.05.2021	20.05.2021	29.05.2021	06.06.2021

Abstract: Online learning is a learning activity that is carried out remotely using an internet network that was carried out during the Covid-19 pandemic. The purpose of this activity is to provide training and assistance for the users of google classroom as an online learning medium for junior high school students, so that students can easily take part in online learning. The method of implementing this activity consists of lectures, practices, exercises and discussions. The evaluations used in this activity were observation and questionnaires. This training activity was attended by 77 class VIII participants. From the results obtained, the use of online learning applications shows that 19% of students use GC and 81% use WA. From the results of the questionnaire, it was found that the use of GC in online learning said it was easy 91%, moderate 6% and difficult 3%. By using GC, the benefits obtained are: Students can study anywhere and can repeat the material that has been given, photos of daily assignments will not be stored on the student's smartphone, but stored on Google Drive, can be accessed at any time.

Keywords: Covid-19, Online Learning, Google Classroom, Utilization

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet yang dilakukan selama pandemic covid-19. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaat google classroom sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP, agar para siswa dengan mudahnya mengikuti pembelajaran daring. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari Kegiatan ceramah, praktek, latihan dan diskusi. Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi dan kuisisioner. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 77 peserta kelas VIII. Dari hasil yang diperoleh penggunaan aplikasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa 19% siswa menggunakan GC dan 81% menggunakan WA. Dari hasil kuisisioner diperoleh bahwa penggunaan GC dalam pembelajaran daring mengatakan mudah 91%, Sedang 6% dan sulit 3%. Dengan menggunakan GC manfaat yang didapatkan adalah: Siswa dapat belajar dimana saja dan dapat mengulang materi yang telah diberikan, foto tugas harian tidak akan tersimpan dismartphone siswa, melainkan tersimpan di Googel Drive, dapat diakses kapan saja.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Google Classroom, Pemanfaatan

1. PENDAHULUAN

Pada bulan maret 2020, virus corona atau covid-19 telah melanda di Negara Indonesia ini. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Dengan terjadinya wabah Covid-19 mengubah semua aspek kehidupan bangsa Indonesia, terutama bidang pendidikan/pengajaran. Respon yang cepat diketahui dengan adanya Surat Edaran Mendikbud RI, Nomor 36962 /MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran yang dilakukan melalui sistem online atau virtual tanpa tatap muka serta bekerja dari rumah dalam rangka mencegah perluasan tersebarnya Corona Virus Disease (COVID-19).

Dampak dari wabah covid 19 ini membuat pembelajaran tatap muka disekolah-sekolah dihentikan. Akan tetapi Pembelajaran yang dilaksanakan sekolah-sekolah adalah pembelajaran daring (dalam jaringan) secara online. Moore et. al. (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Zhang dkk, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, *laptop*, ataupun *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Di Indonesia sendiri, ada beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Dalam pembelajaran daring ini para peserta didik harus memiliki jaringan internet yang stabil agar dapat mengikuti proses pembelajaran efektif.

Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Awaludin et.all. (2020) Sistem pembelajaran daring menggunakan komputer (PC), *Laptop* dan *smartphone* atau *gadget* yang dihubungkan dengan internet serta peserta didik dapat menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Banyak aplikasi pembelajaran daring yang ditawarkan seperti *edmodo*, *Google Classroom*, dan lainnya. Saat ini kebanyakan sekolah-sekolah menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang disediakan oleh *google*. Dengan menggunakan layanan *google classroom* para peserta didik dapat menggunakannya secara gratis. *Google classroom* dapat kita akses melalui *google chrome* atau dengan mengunduhnya di *smartphone* para peserta didik. Dengan catatan para peserta didik harus memiliki akun *google* terlebih dahulu.

Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi baru yang dilakukan didunia pendidikan. Pembelajaran daring ini dapat menciptakan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57). Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pembelajaran daring juga membutuhkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menurut Awaludin, dkk (2019) menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, media pengajaran memiliki peranan yang sangat penting. Media pengajaran adalah komputer agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar. Pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*, dapat diakses dengan menggunakan *handphone (smartphone)*, *Laptop*, Komputer PC. Dan harus memiliki koneksi internet yang stabil.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tim PKM kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 3 Juli 2020, mengatakan selama covid ini, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran secara daring. Dan ada juga menggunakan *google classroom*. Dari kedua aplikasi itu hanya menggunakan *Whatsapp* saja yang digunakan para peserta didik melakukan pembelajaran daring, karena lebih mudah dijangkau oleh peserta didik. Akan tetapi dengan menggunakan *Whatsapp*, para guru menjadi terbebani, dikarenakan memori *smartphone* menjadi penuh. Sedangkan dengan menggunakan *google classroom*, para siswa belum memahami cara menggunakan dalam pembelajaran daring.



Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil pada gambar 1, terlihat bahwa dari 77 orang siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan mampu menggunakan Whatsapp sebesar 81% yaitu 62 Orang sebagai media pembelajaran daing dan menggunakan Google Classroom hanya 19% yaitu 15 Orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para siswa lebih suka menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran daring, dikarenakan lebih mudah untuk berinteraksi dengan guru. Namun para peserta didik juga mendapatkan Kendala yang dialami disaat pembelajaran berlangsung, seperti pengisian absensi yang tidak efektif, pengumpulan tugas yang, dan informasi pembelajar yang diberikan oleh guru tidak dapat dilihat lagi dikarenakan terlalu banyak percakapan di Whatsapp.

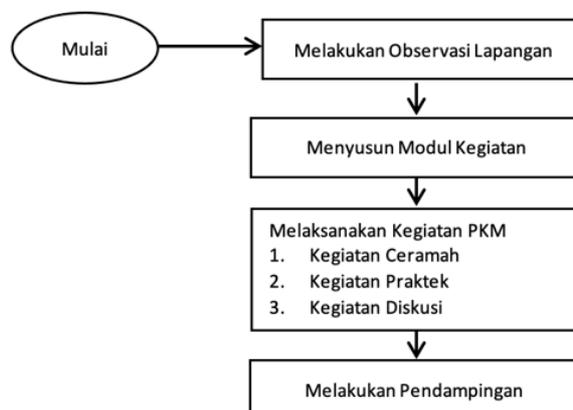
Dari analisis situasi dan permasalahan tersebut penulis, maka tim PKM mlakukan pengabdian ke sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan melakukan pelatihan pemanfaat *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP. Dengan memanfaatkan *google classroom* para siswa dapat memaksimalkan proses belajar mengajar secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian Sabran dan Sabara (2018) pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Hasil penelitian mengenai penggunaan media *google classroom* juga dilakukan oleh Sari pada tahun 2019, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *google classroom*.

Tujuan Kegiatan PKM adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaat *google classroom* sebagai media pembelajaran secara daring bagi siswa SMP, agar para siswa dengan mudahnya mengikuti pembelajaran daring.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan, Kelurahan Merdeka, Kec. Medan Baru yaitu 77 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 42 orang perempuan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari dimana tahapan dan metode pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar 2, tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut

Tahap 1 : Mulai

Pada tahapan ini tim PKM merancang dan membuat proposal kegiatan PKM.

Tahap 2 : Observasi Lapangan

Pada tahap ini tim PKM, melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. Melakukan wawancara dengan mitra yang diwakilkan oleh PKS 1 bidang Kurikulum. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi kebutuhan mitra dalam melakukan kegiatan PKM ini.

Tahap 3: Melaksanakan Kegiatan PKM

Pada tahap ini Pelaksanaan PKM ini menjadi tiga bagian yaitu kegiatan ceramah, praktek, dan kegiatan diskusi.

1) Kegiatan Ceramah

Kegiatan ini adalah kegiatan tahap awal yang berkaitan dengan google classroom. Menjelaskan bagian-bagian dan manfaat-manfaatnya yang ada di dalam google classroom serta membagikan modul yang telah disusun oleh tim PKM.

2) Kegiatan Praktek

Kegiatan ini termasuk kegiatan inti yang berkaitan pemahaman dan kemampuan mitra pada proses pelatihan google classroom sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini meliputi praktek dan latihan dalam penggunaan google classroom.

Kegiatan praktek meliputi: Berinteraksi di forum google classroom, cara mengisi absensi, cara mengirimkan foto peserta yang sedang mengikuti pembelajaran daring, cara mengirimkan foto tugas harian, dan mencari informasi pelajaran dengan memanfaatkan google.

Kegiatan latihan meliputi: masing-masing siswa menjawab sapaan guru di forum google, mengisi absensi, mengirimkan foto diri peserta dan foto lembaran tugas peserta.

3) Kegiatan Diskusi

Kegiatan ini adalah kegiatan penutup yang berkaitan dengan hasil praktek yang dilakukan kepada mitra.

4) Pendampingan

Pada tahap ini tim PKM akan melakukan pendampingan selama 10 hari, dalam pelaksanaan pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam penggunaan *google classroom* agar pembelajaran daring dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Tabel 1 Kegiatan Pelaksanaan PKM

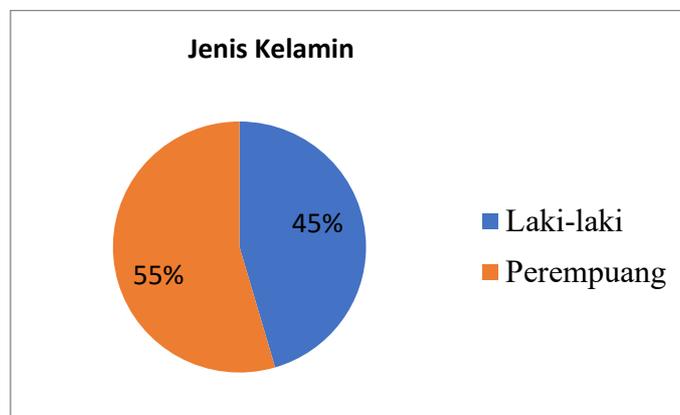
Hari	Tanggal	No	Waktu	Keterangan
Senin	06 juli 2020	1	08.00-08.30	Pembukaan, penjelasan tujuan dan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan, penyampaian tentang google classroom sebagai media pembelajaran.
		2	08.30-09.30	Kegiatan Praktek dan Latihan Gelombang I
		3	10.00-11.30	Latihan penggunaan google classroom Gelombang I
		4	12.00-13.00	Isoma (Istirahat, Sholat dan makan siang)
		5	13.00-14.00	Kegiatan Praktek dan Latihan Gelombang II
		6	14.00-15.00	Latihan penggunaan google classroom Gelombang II
		7	15.00 – 15.30	Penutupan

Berdasarkan tabel 1, kegiatan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan PKM ini dilakukan dua sesi. Sesi pertama mulai pukul 08.30 WIB sampai 11.30 WIB, dan sesi ke dua mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan mengikuti protocol kesehatan. Menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan social distancing dengan menjaga jarak sejauh 1-meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Peserta kegiatan ini terdiri dari siswa kelas VIII SMP kemala Bhayangkari 1 Medan, dan teknis pelaksanaannya dilakukan dibagi 6 kelas. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 06 juli 2020.



Gambar 3. Jenis Kelamin

Hasil pada gambar 3, yaitu kegiatan PKM diikuti oleh 77 peserta yang terdiri dari 45% atau 35 orang laki-laki dan 55% atau 42 orang perempuan.

Dalam kegiatan PKM, tim memberikan kuisisioner dalam penggunaan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring yang dilakukan sebelum kegiatan PKM dimulai.

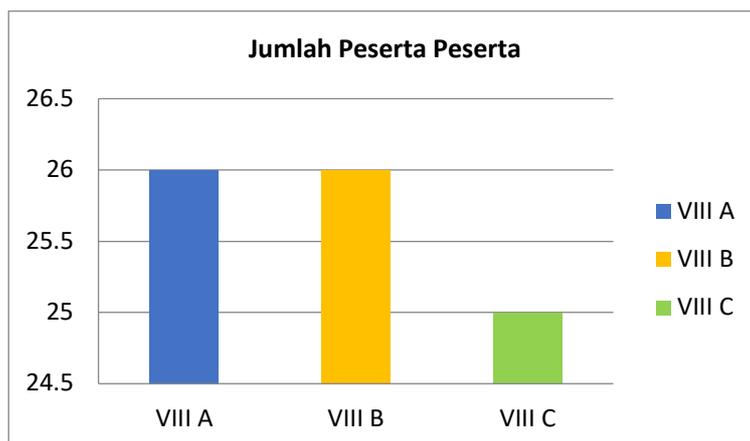


Gambar 4. Penggunaan Aplikasi pembelajaran daring

Berdasarkan hasil pada gambar 4 menunjukkan bahwa 19% siswa menggunakan *Google Classroom* sebagai Media pembelajaran daring dan 81% yang menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring. Semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan pembelajaran dilakukan dari rumah, pihak sekolah menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Maka terlihat dari gambar diatas sebanyak 19 % atau 15 orang yang memiliki akun *google classroom* dan masih memiliki kendala dalam penggunaannya.

Google classroom merupakan layanan pembelajaran daring yang terdapat di google. Penggunaan *google classroom* dapat diakses secara gratis jika mempunyai akun google terlebih dahulu. Untuk mengakses *google classroom* ini, kita harus memiliki akun google. Menurut Musdholifah dkk (2020) menyatakan *Google classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk institusi pendidikan yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penepatan tugas dengan cara tanpa batas. *Google classroom* dapat diakses dengan mengunduh dengan smartphone atau dengan membuka aplikasi *google chrome*.

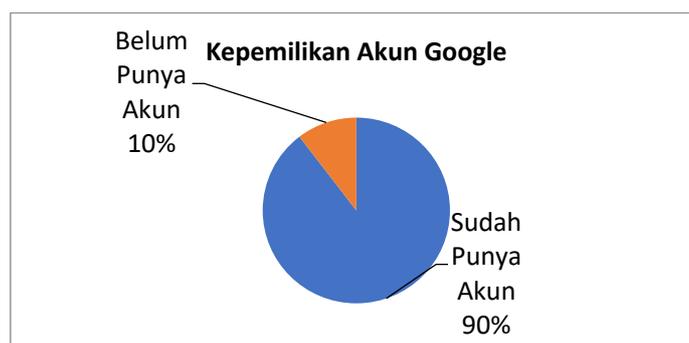
Pada tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini diikuti oleh siswa kelas VIII sebanyak 77 orang.



Gambar 5. Jumlah Peserta Perkelas

Berdasarkan hasil pada gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat 26 orang siswa kelas VIII A, 26 orang siswa kelas VIII B, dan 25 orang siswa kelas VIII C. Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan PKM ini. Dikarenakan di awal tahun ajaran 2020/2021, sekolah SMP kemala Bhayangkari 1 Medan akan melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom.

Selanjutnya tim PKM mendata siswa yang telah memiliki akun google, karena syarat utama jika ingin menggunakan google classroom, harus memiliki akun terlebih dahulu.



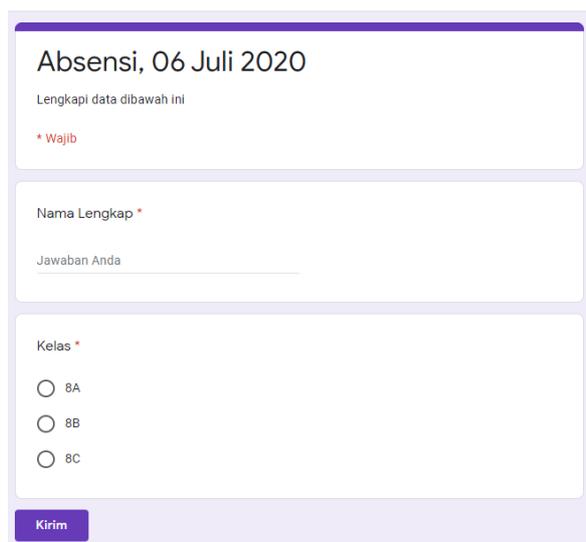
Gambar 6. Kepemilikan Akun Google

Berdasarkan hasil gambar 6, terdapat 69 orang atau 90% yang sudah memiliki akun google, karena para peserta memiliki smartphone pribadi. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika menggunakan google classroom dalam proses pembelajaran yakni: 1). Akun google, 2). Telepon seluler dengan sistem Android dan atau komputer yang digunakan untuk mendownload Aplikasi Google Classroom (Sukmawati, 2020). Sedangkan 8 orang atau 10%, tidak memiliki akun google, karena peserta menggunakan smartphone orang tua atau saudara yang serumah. Dalam penggunaan google classroom, tidak memiliki kendala yang serius.

Dalam kegiatan praktek yang dilakukan tim PKM, para peserta dilatih bagaimana cara pengisian absensi yang diberikan oleh guru, dapat dilihat ditugas kelas google classroom. Dalam pengisian absensi yang digunakan dengan menggunakan google form yang ada di google classroom. Dengan cara ini akan lebih mudah guru untuk melihat peserta yang mengikuti pembelajaran daring.

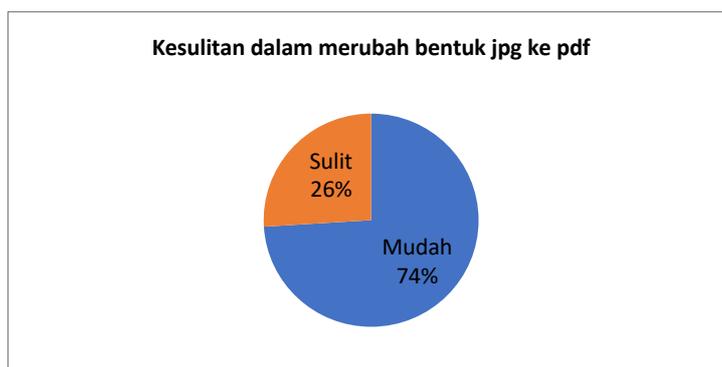
Berdasarkan pada gambar 7, siswa dapat mengisi absensi dengan mengetik nama lengkap dan kelasnya masing. Jika peserta memakai akun orang tua atau orang lain, maka peserta akan mengisikan nama mereka masing-masing dan sesuai dengan memilih kelas mereka.

Kegiatan selanjutnya tim memberikan arahan dalam melihat tugas kelas yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing. tugas yang diberikan adalah mengirimkan foto siswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring. Dan pengiriman tugas harian



Gambar 7. cara pengisian absensi siswa

Dalam pengiriman foto siswa dan foto lembaran tugas harian memiliki kendala yang dialami oleh peserta, seperti kapasitas foto yang diambil dari smartphone terlalu besar, dan foto lembar tugas siswa lebih dari satu. Kendala yang dialami peserta dapat diatasi dengan cara merubah dan menyatukan foto lembaran tugas siswa dengan cara merubah bentuk file jpg menjadi pdf. Tim PKM memberikan pelatihan cara merubahnya dengan cara membuka laman google dari smartphone dan mengetikkan “converter jpg ke pdf”.

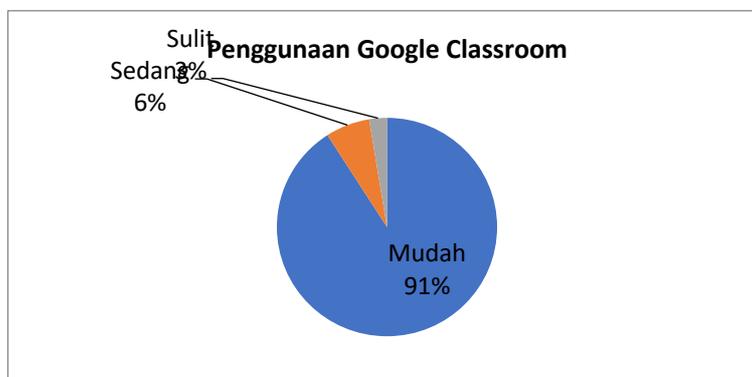


Gambar 8. Kesulitan dalam merubah bentuk jpg ke pdf

Berdasarkan hasil gambar 8. siswa yang mengalami kesulitan merubah bentuk tampilan jpg ke pdf sebesar 26 %. Sedangkan 74%, mengatakan mudah merubah bentuk tampilan jpg ke pdf tanpa harus memiliki aplikasi. Kita dapat merubah bentuknya sesuai yang kita inginkan melalui laman *google* secara gratis. Yang mengatakan sulit dengan alasan mereka lupa letak foto yang sedang mengikuti pembelajaran daring dan foto lembaran tugas harian. Namun tim PKM memberikan solusi, para peserta dapat langsung mengirimkannya langsung ke GC masing-masing peserta. Setelah pengiriman atau pengumpulan tugas harian, peserta dapat langsung melihat nilai tugasnya di GC masing-masing.

Berdasarkan pada gambar 9, hasil kuisioner diperoleh tim PKM terhadap penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran secara daring terlihat bahwa 91% mengatakan mudah, 6% sedang dan 3% sulit. dari hasil wawancara dilakukan, bahwa peserta dapat langsung melihat materi berulang-ulang. Dapat mengisi absensi dengan mudah dan dengan mudahnya dapat mengirimkan tugas harian tanpa dilihat orang lain, serta dapat melihat video pembelajaran berulang-ulang, dikarenakan telah tersimpan diGC masing-masing peserta. Peserta juga tidak akan mengalami kelebihan kapasitas memori dismartphone. Karena tersimpan di google drive (google penyimpanan) masing-masing peserta. jika kita memberikan materi, dan siswa mengirimkan tugas, maka ruang

penyimpanan tidak akan tersimpan didalam smartphone, melainkan tersimpan digoogle drive yang kita miliki (Awaludin et al., (2020). Sedangkan yang mengalami kesulitan, menyatakan bahwa sering terjadi lemahnya jaringan internet yang dimiliki peserta, dan sering mengalami login password akun google.



Gambar 9. Penggunaan Google Classroom

Setelah kegiatan PKM dilakukan, maka tim PKM memberikan pendampingan dalam waktu 1 bulan. Tim PKM bertugas untuk memberikan layanan kepada peserta dalam mengelola GC. Kendala yang sering dialami siswa adalah pengiriman tugas harian. Pada waktu pengiriman tugas harian siswa mengalami kendala pada jaringan internetnya.

Pembahasan

Proses pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom sangatlah mudah dan tanpa mengeluarkan biaya tambahan atau dengan kata lain gratis. Penggunaan google classroom haruslah memiliki akun google terlebih dahulu. Para peserta telah memiliki akun pribadi di google sebanyak 90%, karena peserta memiliki smartphone pribadi. Sedangkan 10% tidak memiliki akun google pribadi, karena smartphone yang digunakan milik orang tua atau saudara serumah. Smartphone yang mereka gunakan pastinya sudah memiliki akun google.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, peserta diberikan praktek cara mengisi absensi, mengumpulkan foto diri siswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring dan foto lembar tugas harian. Dalam pengisian absensi, peserta tidak mengalami kendala, tetapi pengiriman foto tugas harian memiliki kendala. Kendala yang dialami peserta adalah kapasitas foto lembar tugas terlalu besar, dan cara mengatasinya dengan merubah bentuk jpg ke pdf. Peserta yang dapat merubah bentuk jpg ke pdf sebesar 74% dan yang mengatakan sulit sebesar 26%.

Dalam pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran daring: 1) Siswa dapat belajar dimana saja dan dapat mengulang materi yang telah diberikan. 2) foto tugas harian tidak akan tersimpan di smartphone siswa, melainkan tersimpan di Google Drive. 3) dapat diakses kapan saja.

Menurut Ely Satiyasih Rosali. (2020) Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

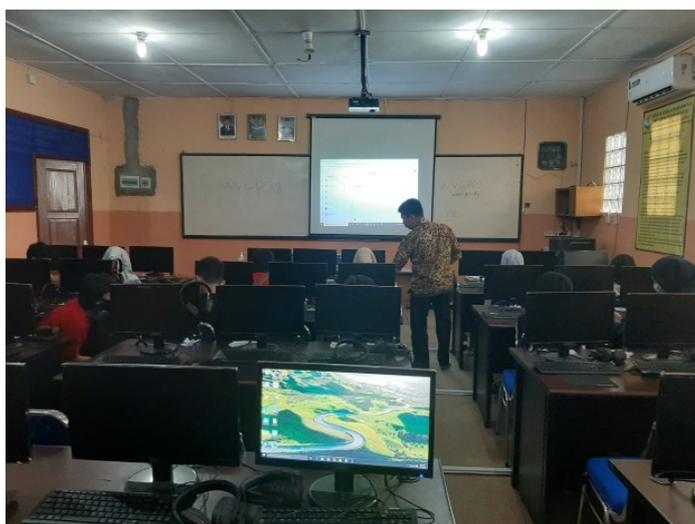
Manfaat Google Classroom menurut Dicky Pratama dalam (Utami, 2019), di antaranya: (1) mudah menyiapkannya, dosen dapat dengan mudah berbagi kode kelas atau mengundang langsung mahasiswa via email, (2) waktu yang efektif, dosen dapat dengan cepat membuat, mengecek dan menilai tugas mahasiswa tanpa kertas, (3) Pengorganisasian yang lebih baik, mahasiswa dapat lebih teratur dalam mengorganisasi tugas dan materi yang didapatnya dari Google Classroom, (4) Komunikasi yang baik, dengan forum diskusi dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memberi

pengumuman atau bertanya, (5) Murah dan aman, Google Classroom tidak berbayar digunakan dan tidak mengandung iklan sehingga aman untuk digunakan.



Gambar 10 Kegiatan Pelatihan

Pada gambar 10, Tim PKM memberikan penjelasan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring. Tim memberikan pelatihan mulai dari membagikan kode kelas GC. Setelah peserta masuk kedalam kelas yang telah disediakan oleh tim PKM, peserta dapat melihat forum, tugas kelas dan nilai. Tim PKM menjelaskan kegunaannya seperti forum, forum digunakan untuk memberikan sapaan yang telah dikirimkan ke GC, siswa juga dapat bertanya langsung jika memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran daring, dan semua siswa dapat melihatnya secara langsung. Kemudian ada tugas kelas, tugas kelas dapat dilihat dari GC masing-masing peserta, isi tugas kelas seperti absensi, tugas harian, dan lain-lain sesuai dengan yang dikirimkan oleh guru. Pengisian absensi dan pengumpulan/pengiriman tugas harian dapat dilakukan tanpa dilihat oleh peserta/siswa lain yang ada didalam kelas GC.



Gambar 11 Kegiatan Diskusi

Pada gambar 11, Tim PKM berdiskusi dengan peserta dalam kegiatan pelatihan. Tim juga memberikan tanggapan jika peserta yang mengalami kesulitan dalam penggunaan GC. Kesulitan yang dialami peserta adalah cara mengirimkan foto lembar tugas yang akan di kumpulkan ke GC.



Gambar 12 Kegiatan Latihan

Pada gambar 12, tim PKM memandu dan memantau kegiatan latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan ini, peserta berperan aktif dalam menggunakan GC disaat proses pembelajaran berlangsung. Tim PKM juga membantu peserta jika mengalami Kesulitan yang mereka alami disaat kegiatan berlangsung.



Gambar 13 Akhir Kegiatan Pelatihan

Pada gambar 13, setelah kegiatan dilakukan maka tim PKM melakukan foto bersama dengan peserta. Yang diikuti 14 orang peserta pada kegiatan pelatihan di sesi ke dua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menitipkan ilmu serta melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Bapak DR. Jhon Foster Marpaung dan Ibu Rita Zahra, MM. selaku pimpinan yayasan demokrat cemerlang, yang telah memberikan bantuan Finansial untuk melaksanakan kegiatan ini
2. Bapak Hengky Tamando Sihotang, S.Kom., M.Kom, selaku Ketua STMIK Pelita Nusantara Medan, yang telah memberikan support dalam untuk melaksanakan kegiatan ini
3. Ibu Risma Martuani Sormin, selaku Ibu Ketua Yayasan Kemala Bhayangkari Daerah Sumatera Utara
4. Ibu Rini Adilla Ulfa, S.Pd., M.Hum., selaku Kepala Sekolah SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang telah memberikan dukungan baik moril dan material dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar

Penulis berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian penulisan pengabdian ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya pengabdian ini. Kiranya isi Kegiatan PKM ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin Fitra, Yulia Utami, Martua Sitorus (2019) Pemanfaatan Aplikasimicrosoft Mathematics Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. *Jurnal Mantik Penusa* 3(1), (54-64). <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/564>.
- Awaludin Fitra, Martua Sitorus, Dedi C.P. Sinaga, E. A. P. Marpaung. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian Untan* 3(2), 101-109. <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Ely Satiyasih Rosali. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Howard, J., Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., & Westhuizen, H. Van Der. (2020). Face Masks Against COVID-19 : An Evidence Review *Face Masks Against COVID-19 : An Evidence Review*. Preprints, 30(20), 1–9. <https://doi.org/10.1073/pnas.XXXXXXXXXX>.
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., Mccarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–17.
- Musdholifah, Dewie Tri Wijayati Wardoyo, Sri Setyo Iriani, Ulil Hartono, Achmad Kautsar. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kelas Online Untuk Guru Sma Di Kabupaten Magetan. (<https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/673>)
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 34 Issue 1 April 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921/8585>
<http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka
- Sabran & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>
- Sukmawati. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 8 No. 1, 2020. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>

- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 498–502.
- Zhang, et al. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM.Vol. 47 No.5.